

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Flipchart dengan LKPD Teka-Teki Silang

Finsensia Marlina Tara ^{1*}, Vidriana Oktoviana Bano ², Yohana Ndjoeroemana ³

^{1, 2, 3} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

* finsensiamarlinatara171102@gmail.com

Abstrak

Description of the application of the NHT type cooperative learning model with Flipchart media and crossword puzzle LKPD to improve student learning outcomes at SMP N 1 Wewewa Tengah. This research is a Classroom Action Research(CAR) which is carried out in cycles 1 and 2 which include planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects are class VII B consisting of 31 students. This study shows that the use of the NHT cooperative learning model supported by Flipchart media and crossword puzzle LKPD can improve student learning outcomes in science lessons at SMP N 1 Wewewa Tengah. The increase was seen during Cycle I and Cycle II, where the increase in learning outcomes in Cycle I reached 68% and in Cycle II increased to 94%. Meanwhile, students affective learning outcomes in Cycle I showed an increase with 14 people getting a very good predicate, 8 people getting a sufficient predicate, and 9 people getting a sufficient predicate. In Cycle II, there were 10 students with excellent grades, 18 with good grades, and 3 with adequate grades. The conclusion is that student learning achievement increased after the implementation of the NHT cooperative learning model supported by flipchart media and crossword puzzle- based worksheets.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together, Media Flipchart, LKPD Teka-Teki Silang

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat SMP berperan penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu peserta didik. IPA tidak hanya mengajarkan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga melatih siswa untuk mengamati fenomena, menganalisis, serta menarik kesimpulan secara sistematis. Namun, kenyataannya di lapangan, praktik pembelajaran IPA sering menghadapi kendala, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, menarik, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP Negeri 1 Wewewa Tengah yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2025, diketahui bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran Discovery Learning sebagai salah satu strategi mengajar. Meskipun demikian, guru masih menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran, terutama karena siswa cenderung merasa jenuh dan kurang terlibat aktif. Guru mengaku telah mencoba mengubah suasana kelas agar lebih kondusif, tetapi implementasi model Discovery Learning belum maksimal. Hambatan utama yang ditemui adalah kesulitan siswa memahami materi, sehingga hasil belajar mereka belum optimal dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, sehingga guru kurang

<https://doi.org/10.54065/pelita.5.1.2025.740>

memanfaatkan variasi media yang kreatif dan inovatif. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal yang sama di kelas VII B memperkuat temuan tersebut. Setidaknya terdapat dua permasalahan utama. Pertama, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran tergolong rendah. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Hal ini tercermin dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024, di mana hanya 36% (11 dari 31 siswa) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 64% (20 siswa) belum tuntas. Kedua, guru masih mendominasi jalannya pembelajaran dengan metode ceramah. Selama observasi, terlihat bahwa guru lebih banyak menjelaskan, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan. Minimnya variasi metode mengajar menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan mengalami kesulitan memahami materi.

Wawancara dengan empat siswa pada hari yang sama menunjukkan hal senada. Para siswa mengaku kurang memahami materi karena guru jarang menggunakan metode atau media yang bervariasi. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat mereka kehilangan motivasi dan merasa bosan. Selain itu, siswa cenderung kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Rasa ingin tahu dan kepercayaan diri mereka juga rendah. Dalam kegiatan diskusi kelompok, hanya satu atau dua siswa yang aktif mengerjakan soal, sedangkan sebagian lainnya justru mengobrol di luar topik pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model dan media pembelajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yang dipadukan dengan media flipchart dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk teka-teki silang. Model NHT merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberi nomor, guru mengajukan pertanyaan, kelompok berdiskusi, kemudian guru memanggil nomor acak untuk menyampaikan jawaban. Pendekatan ini memaksa setiap anggota kelompok memahami materi karena kemungkinan siapa pun bisa dipanggil untuk menjawab (Idris, 2021).

Menurut Kusnaeni (2023), penerapan NHT dapat meningkatkan partisipasi aktif, memperbaiki pemahaman konsep, dan meningkatkan hasil belajar. Barutu (2017) menambahkan bahwa setiap siswa yang terlibat dalam NHT diberi nomor unik, sehingga mendorong rasa tanggung jawab individual sekaligus kerja sama kelompok. Implementasi model ini mencakup empat fase: (1) pemberian nomor kepada anggota kelompok, (2) pengajuan pertanyaan oleh guru, (3) diskusi kelompok untuk menemukan jawaban, dan (4) presentasi jawaban oleh siswa yang dipanggil secara acak. Rihan (2023) menegaskan bahwa siswa yang memberikan jawaban benar sebaiknya diberi penghargaan sebagai bentuk motivasi.

Model NHT memiliki banyak kelebihan, seperti meningkatkan prestasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, melatih tanggung jawab, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong kerja sama kelompok. Model ini juga dapat membantu mengurangi kesenjangan prestasi antar siswa. Namun demikian, NHT memiliki kelemahan, misalnya beberapa siswa mungkin merasa enggan memberikan evaluasi rendah kepada anggota kelompok lain, atau memilih cara cepat untuk menemukan jawaban tanpa memahami konsep secara mendalam. Jika satu anggota tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, kinerja kelompok secara keseluruhan dapat terpengaruh.

Selain model pembelajaran, media yang digunakan dalam proses belajar juga berperan penting. Flipchart adalah salah satu media visual yang efektif karena mampu menyajikan materi secara ringkas dan menarik. Flipchart disusun dalam lembaran-lembaran terpisah sehingga menyerupai buku kecil yang mudah dibaca. Flipchart yang baik harus memuat pesan singkat, menampilkan ilustrasi yang relevan, dan dirancang dengan estetika yang menarik agar mampu memicu perhatian siswa (Pangesti & Utami, 2019). Rifai (2023) menyebutkan langkah-langkah pembuatan flipchart antara lain: menyiapkan kertas tebal dengan ukuran 21×28 cm, memotong sesuai dimensi, menempelkan gambar yang sesuai topik, memberi label jika diperlukan, memastikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran, menampilkan hanya poin-poin penting, memperhatikan unsur estetika seperti kerapian dan keseimbangan, serta menyiapkan media agar siap digunakan.

Selain flipchart, LKPD berbentuk teka-teki silang juga berperan sebagai media pembelajaran aktif. Strategi teka-teki silang mengajak siswa mengisi kotak-kotak dengan huruf sehingga membentuk kata bermakna, baik secara horizontal maupun vertikal (Permana et al., 2021). Langkah-langkah penyusunan LKPD teka-teki silang antara lain membuat kotak, mengisi kata kunci dengan pensil, memberi nomor pada huruf awal setiap kata, menyusun soal yang sesuai, menutup kotak kosong, menghapus kata sehingga hanya nomor yang tersisa, dan memperbanyak LKPD untuk digunakan dalam kelas (Andrianto, 2021). Strategi ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena berbasis permainan (game-based learning).

Berbagai penelitian mendukung efektivitas penggunaan model NHT dan media kreatif. Penelitian oleh Gaol & Indriani (2019) menunjukkan bahwa penerapan NHT berbantuan teka-teki silang dapat meningkatkan aktivitas guru dari 52,50% pada siklus I menjadi 91,25% pada siklus II, dan meningkatkan aktivitas siswa dari 51,87% menjadi 88,69%. Zulfa (2023) menemukan peningkatan perhatian belajar siswa melalui NHT berbantuan media Classpoint dengan kenaikan indikator perasaan senang sebesar 4,04%, perhatian sebesar 9,2%, ketertarikan sebesar 4,53%, dan keterlibatan sebesar 15,04%. Penelitian Agus (2022) juga menunjukkan bahwa 98% siswa merasa senang dan 99% memahami materi dengan baik melalui pembelajaran NHT berbantuan media animasi interaktif. Sementara itu, Manang (2024) membuktikan bahwa penggunaan model Talking Stick berbantuan flipchart dan LKPD tebak foto meningkatkan ketuntasan belajar dari 63% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Weja & Bano (2023) juga menemukan bahwa penerapan model kooperatif Think Pair Share berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 62,5% menjadi 87,5% pada siklus II.

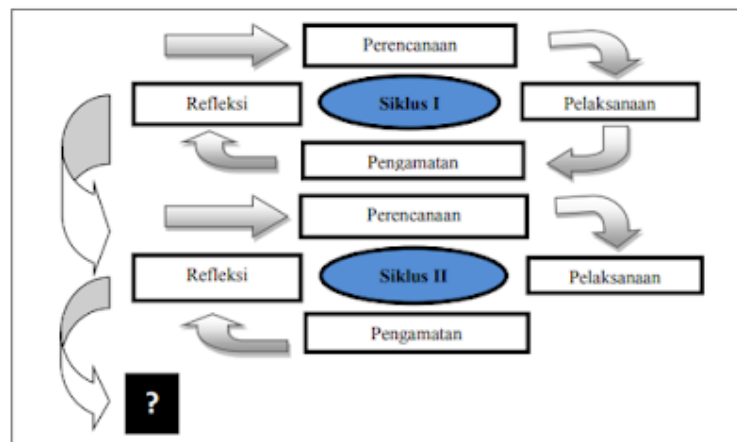
Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media flipchart yang diperkaya LKPD teka-teki silang. Integrasi ini bukan hanya menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kerja kelompok, tetapi juga menggabungkan unsur visual dan permainan edukatif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan pemahaman konsep. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model NHT berbantuan media flipchart dan LKPD teka-teki silang pada materi Keanekaragaman Hayati di SMP Negeri 1 Wewewa Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran IPA, serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media flipchart dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk teka-teki silang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus secara objektif berdasarkan data numerik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wewewa Tengah, yang terletak di Desa Wee Kokor, Kecamatan Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Energi, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Wewewa Tengah, yang berjumlah 122 orang. Adapun yang dijadikan sampel atau fokus tindakan dalam penelitian ini adalah kelas VII B, yang terdiri dari 31 orang peserta didik. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil diskusi dengan guru mata pelajaran serta pertimbangan hasil belajar sebelumnya yang tergolong rendah, sehingga relevan untuk diberikan tindakan.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: (1) Perencanaan (Planning): Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD teka-teki silang, media flipchart, dan instrumen evaluasi. Persiapan dilakukan bersama guru mata pelajaran, (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting): Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menerapkan model NHT berbantuan media dan LKPD yang telah disiapkan, (3) Observasi (Observing): Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, dan (4) Refleksi (Reflecting): Analisis dilakukan terhadap hasil observasi dan tes belajar untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta merumuskan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: (1) Wawancara, dilakukan terhadap guru dan beberapa peserta didik untuk mengetahui persepsi dan respon terhadap model pembelajaran yang diterapkan, (2) Observasi, untuk memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan (3) Tes hasil belajar, berupa post-test dengan 10 butir soal pilihan ganda yang disusun sesuai indikator pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil belajar dianalisis dengan menghitung Nilai rata-rata kelas dan Presentase ketuntasan belajar klasikal. Penelitian direncanakan dalam dua siklus. Jika pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus II. Kriteria ketuntasan belajar individual ditetapkan ≥ 68 , dan kriteria ketuntasan klasikal ditetapkan minimal 85% dari peserta didik mencapai nilai ≥ 68 .

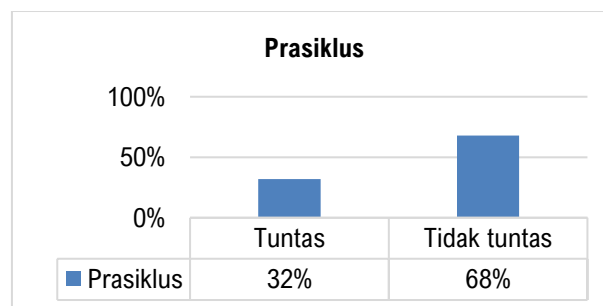
Hasil

Hasil penelitian yang dicoba pada bertepatan pada 21, 23, serta 24 Mei 2025 di SMP N 1 Wewewa Tengah yang di cermat merupakan partisipan didik kelas VII B yang berjumlah 16 orang pria serta 15 orang wanita. riset ini dicoba buat membetulkan hasil belajar partisipan didik lewat pelaksanaan model pendidikan kooperatif jenis NHT berbantuan media Flipchart dengan LKPD misteri silang. Ada pula deskripsi informasi hasil selaku berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Prasiklus

Keterangan	Prasiklus
Rata-rata	63,22
Tuntas	10
Tidak Tuntas	21
Presentase Tuntas	32%
Presentase tidak tuntas	68%

Berdasarkan tabel 1. Hasil belajar kognitif prasiklus terdadapt rata-rata 63,22. Peserta didik yang tuntas 10 orang dan tidak tuntas 21 orang.



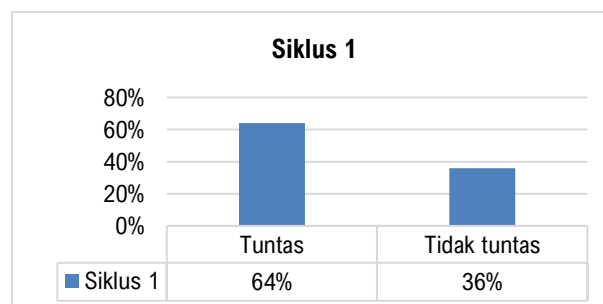
Gambar 2. Ketuntasan hasil belajar kognitif prasiklus

Berdasarkan data gambar 2 Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan sebesar 68% (21 siswa) masih jauh di bawah indikator keberhasilan belajar minimum dan jauh lebih rendah dibandingkan dengan persentase siswa yang mencapai ambang batas KKM 75, yang hanya 32% (10 siswa). Tabel 3 menyajikan data hasil belajar untuk siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Keterangan	Siklus 1
Rata-rata	75,16
Tuntas	20
Tidak Tuntas	11
Presentase Tuntas	64%
Presentase tidak tuntas	36%

Berdasarkan tabel 3 hasil belajar kognitif peserta didik siklus I rata-rata 75,16. Peserta didik yang tuntas 20 orang sedangkan tidak tuntas 11 orang.



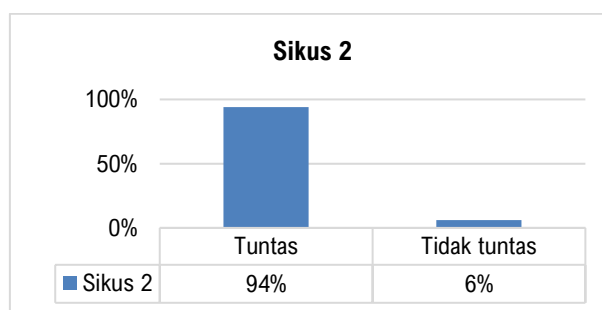
Gambar 3. Ketuntasan hasil belajar kognitif siklus I

Bersumber pada hasil siklus I yang disajikan pada gambar 3, yang dicoba pada kelas VII B di SMP N 1 Wewewa Tengah, dari 31 siswa, cuma 20 yang menggapai nilai KKM 75, sedangkan 11 siswa tidak mencapainya. Perihal ini menampilkan kalau 64% siswa penuhi standar KKM, sedangkan 36% tidak. Dengan demikian, pelaksanaan model pendidikan kooperatif jenis NHT yang didukung media *Flipchart* serta lembar kerja misteri silang bisa tingkatkan hasil belajar siswa di SMP N 1 Wewewa Tengah, serta periset hendak melanjutkan ke siklus II buat menggapai hasil yang lebih baik lagi. Tabel 4 menyajikan informasi hasil belajar siklus II:

Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

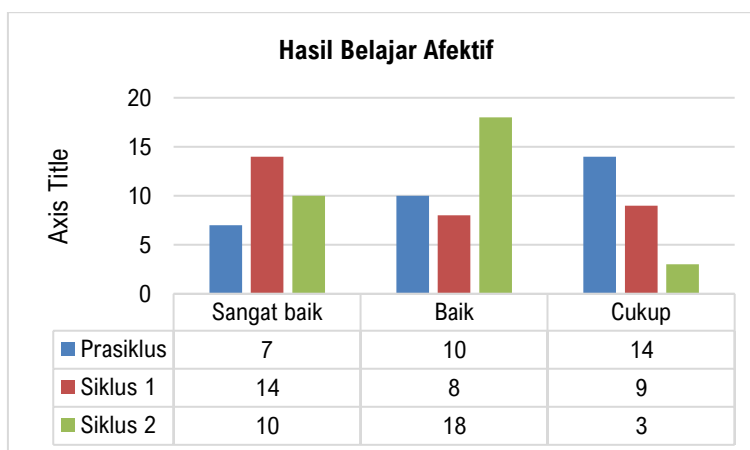
Keterangan	Siklus 2
Rata-rata	91,93
Tuntas	29
Tidak Tuntas	3
Presentase Tuntas	94%
Presentase tidak tuntas	6%

Berdasarkan tabel 4. Hasil belajar kognitif peserta didik siklus II rata-rata 91,93 peserta didik yang tuntas 29 orang dan tidak tuntas 3 orang



Gambar 4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Bersumber pada gambar 4 hasil belajar kognitif siklus II yang dicoba di SMP N 1 Wewewa Tengah pada kelas VII B, dari 31 partisipan didik 29 orang partisipan didik yang menggapai KKM, sebaliknya 2 orang partisipan didik tidak menggapai KKM perihal ini berarti ada 94% partisipan didik yang menggapai KKM serta 6% partisipan didik tidak menggapai KKM. Hingga dari itu pelaksanaan model pendidikan kooperatif jenis NHT berbantuan media *Flipchart* dengan LKPD misteri silang bisa tingkatkan hasil belajar serta partisipan didik lebih semangat buat belajar sehabis memakai model kooperatif jenis NHT. Pada bagian ini disajikan perbandingan hasil rata-rata antara prasiklus, siklus I, serta siklus II selaku berikut:



Gambar 5. Hasil belajar pada ranah afektif prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan gambar 5 hasil belajar pada ranah afektif terlihat yang sangat baik, baik dan cukup pada prasiklus, siklus I dan siklus II sesuai gambar yang tertera di atas.

Pembahasan

Kegiatan prasiklus dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang didukung oleh media buku paket dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik (ditunjukkan pada Tabel 1) berada pada kategori sangat rendah. Tercatat hanya 10 siswa (32%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 21 siswa (68%) belum mencapai KKM. Selama kegiatan pembelajaran prasiklus, tampak sebagian siswa kurang siap mengikuti proses belajar. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang langsung menerima materi dari guru tanpa adanya inisiatif untuk mencari tahu secara mandiri. Selain itu, banyak peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku dan tidak fokus pada pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning yang dibantu dengan LKPD pada penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kesetimbangan kimia. Hasil penelitian Eliza (2024) menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I mencapai 66%, dan setelah pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 89%. Penelitian lain oleh Merianafis (2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku paket berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran seni budaya di kelas VII SMPN 7 Padang, sehingga mendukung pemanfaatan buku paket sebagai salah satu media pendukung pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dilaksanakan pada 24 Mei 2025 dalam satu pertemuan berdurasi 2 x 40 menit, melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (1) Perencanaan: Peneliti menyiapkan bahan ajar, media flipchart, LKPD, serta instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar, (2) Pelaksanaan: Guru menyampaikan materi menggunakan media flipchart, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan dan mengerjakan teka-teki silang pada LKPD, (3) Observasi: Peneliti mengamati tingkat rasa percaya diri dan keingintahuan siswa selama proses pembelajaran, dan (4) Refleksi: Hasil pengamatan dianalisis untuk melihat efektivitas pembelajaran dan merumuskan perbaikan.

Hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Meskipun demikian, masih terdapat 11 siswa yang belum tuntas. Tantangan yang diidentifikasi pada siklus I antara lain kurangnya fokus siswa saat pembelajaran berlangsung dan adanya beberapa siswa yang keluar-masuk kelas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Proses penelitian tetap melalui empat tahap yang sama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (1) Perencanaan: Peneliti menyiapkan bahan ajar lanjutan, media flipchart, LKPD teka-teki silang, soal post-test, serta instrumen observasi untuk menilai ranah afektif (sikap), (2) Pelaksanaan: Guru menyampaikan materi lanjutan menggunakan flipchart dan membagikan LKPD teka-teki silang untuk didiskusikan dalam kelompok, sebagaimana dilakukan pada siklus I, (3) Observasi: Peneliti melakukan pengamatan untuk menilai sikap, keterlibatan, dan interaksi siswa selama diskusi kelompok dan pengerjaan LKPD, dan (4) Refleksi: Hasil pengamatan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan. Dari 31 siswa, sebanyak 29 siswa (94%) mencapai KKM, sementara hanya 2 siswa (6%) yang belum tuntas. Pengamatan aspek afektif menggunakan lembar observasi memperlihatkan adanya peningkatan keaktifan, rasa ingin tahu, dan sikap positif siswa selama pembelajaran dengan

model NHT berbantuan media flipchart dan LKPD teka-teki silang. Data peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 4.

Peningkatan hasil belajar ranah afektif yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Hau (2023) melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik. Halik (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media flipchart membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik sehingga meningkatkan hasil belajar. Kartina (2020) menyatakan bahwa teka-teki silang sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa karena dalam proses menemukan jawaban, siswa harus berpikir secara kritis sehingga jawaban pada kotak teka-teki silang tersusun secara logis baik secara vertikal maupun horizontal. Penelitian oleh Ratna (2019) juga menemukan bahwa penerapan model kooperatif Teams Games Tournament (TGT) berbantuan media gambar dan teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn, dengan rata-rata hasil belajar meningkat dari 74,4% pada siklus I menjadi 83,9% pada siklus II, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) yang didukung oleh media flipchart dan LKPD teka-teki silang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Wewewa Tengah. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil belajar pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 32%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 61%, dan pada siklus II hasilnya meningkat signifikan hingga mencapai 94%. Dilihat dari aspek afektif, pada siklus I terdapat 14 siswa dengan kategori sangat baik, 8 siswa kategori baik, dan 9 siswa kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan, dengan 10 siswa berada pada kategori sangat baik, 18 siswa kategori baik, dan hanya 3 siswa kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang didukung media flipchart dan LKPD teka-teki silang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus mendorong peningkatan sikap positif mereka selama pembelajaran. Sebagai rekomendasi, guru disarankan untuk mensosialisasikan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPA di sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan terkait penerapan model pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan inovatif agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara berkelanjutan.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Agus, S., Indra, Noviansyah Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022) Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Andrianto, S., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2522-2526.
- Barutu, A., Rahimah, D., & Herawty, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(2), 143-147.
- Eliza, E., Karlisa, I. D., & Eliia, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 99-105. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i2.9187>
- Gaol, R. L., & Indriani, L. R. R. (2019). Pengaruh Rasio Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 87-109. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i1.540>
- Halik, A., Syam, N., & Thalib, N. S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Siswa Kelas IV B SD Qur'ani Al-Ikhlash Rappang. *Maccayya*, 2(1), 79-85. <https://doi.org/10.26858/maccayya.v2i1.2549>
- Hau, E. Meter., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Application of the Numbered Head Together (NHT) Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Class VIII Students at SMP Negara 1 Umbu Ratu Nggay (In Indonesian). *Harian Inovasi Riset*, 4(1), 89-98.
- Idris, S. I., Muharram, Meter, Sulastry, T. (2021). Pelaksanaan Model Pendidikan Kooperatif Jenis NHT (Numbered Heads Together) Buat Tingkatkan Kegiatan serta Hasil Belajar Siswa Kelas X- A SMAN 1 Bungin (Modul Pokok Hidrokarbon. *ChemEdu*, 2(3), 98. <https://doi.org/10.35580/chemedu.v2i3.26619>
- Kartina, S. (2020). Kenaikan Hasil Belajar Partisipan Didik Pada Modul Kalor Lewat Pelaksanaan Media Crossword Puzzle. *Harian Pembelajaran*, 6.
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., Oktaviyanti, I. (2023). Model Pendidikan Numbered Head Together Buat Tingkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Bawah. *Harian Educatio FKIP UNMA*, 9 (2), 1017-1023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4780>
- Manang, B. A., Bano, V. O., & Makatita, A. L. (2024, December). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Flipchart Dengan LKPD Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNKRISWINA* (Vol. 2, No. 1, pp. 9-17).
- Merianafis, N., & Kadir, T. H. (2024). Efek Penggunaan Buku Paket Manual Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 280-286. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.639>
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Memahami Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Buat Pendidikan Anak Umur Dini. 4, 21-28.
- Pangesti, E. N., & Utami, S. (2019). Pelaksanaan Media Pendidikan Flip Chart Buat Tingkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X Ipa 2 SMAN 1 Sampung. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS IV*, 371-377.
- Permana, S., & Sintia, N. I. (2021). Penerapan metode pembelajaran crossword puzzle (teka-teki silang) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas viii di smp baiturrosyad lembur awi pacet. *RESOURCE| Research of Social Education*, 1(1), 18-27.

- Ratna Febriani, N. P., Arya Sunu, I. Gram. K., & amp; Bagus Sanjaya, D. (2019). Pelaksanaan MODEL Pendidikan KOOPERATIF Jenis TEAMS Permainan Tournament (Tgt) Berbantuan Media Foto Serta Misteri Silang Buat Tingkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIII. 6 SMP Negara 3 Banjar Tahun Ajaran 2013/ 2014. *Harian Pembelajaran Kewarganegaraan Undiksha*, 7(2).
<https://doi.org/10.23887/jpku.v7i2.22157>
- Rifai, F., Sari, S. P., Nasution, D. K., Nasution, I. S., & Syamsuyurnita, S. (2023). Penggunaan Media Flip Chart Pada Minat Belajar Siswa Kelas II Sangar Bimbingan Gombok Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1683-1691.
- Rihan, N. S. (2023). Pelaksanaan Model Numbered Head Together Pada Proses Pendidikan Dialog Kelompok.
- Weja, A. R., & Bano, V. O. (2023). The Application Of The Problem Based Learning (Pbl) Learning Model To Improve Student Learning Outcomes Digestive System Material Class Viiiib Smp Negeri 2 Waibakul. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(6), 1073-1080.
<https://doi.org/10.47492/jip.v4i6.2818>
- Zulfa, K., Muryani, S., & Dewi, N. R.(2023). Pelaksanaan Model Kooperatif Number Head Together berbantuan Classpoint buat Tingkatkan Atensi Belajar Partisipan Didik Kelas VIII SMP Negara 19 Semarang pada Modul Tekanan. *Kecemerlangan Pembelajaran IPA Buat Konservasi Sumber Energi Alam*, 359–366.